

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu media representasi budaya dan sosial yang menggambarkan hubungan gender. Teks sastra menjadi salah satu media untuk menyuarakan keinginan, kebutuhan, dan hak sebagai perempuan. Sastra digambarkan sebagai kehidupan manusia yang bersifat khayalan yang dikembangkan dengan sikap latar belakang dan keyakinan pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra tidak hanya diciptakan melalui imajinasi yang dilakukan oleh pengarang, tetapi dapat juga diciptakan dari pengalaman batin pengarang. Dunia kesastraan mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra disamping genre yang lain seperti puisi dan novel. Prosa dalam dunia kesastraan disebut juga fiksi, teks naratif atau wacana naratif. Sebagai sebuah karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan yang ada kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi yang sesuai dengan pandangannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah Drama.

Drama sebagai karya fiksi menawarkan sebagai dunia yang berisikan kehidupan yang diidiealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti tema, plot, alur, penokohan dan perwatakan, setting atau latar, sudut pandang. Unsure kedua membangun drama adalah unsur ekstrinsik yang meliputi latar belakang pengarang drama. Persoalan yang dibicarakan pada drama adalah permasalahan tentang manusia dan kemanusiaan.

Drama Mega-Mega merupakan salah satu drama karangan Arifin C Noer yang diterbitkan oleh Pustaka Firdaus dan sudah dipentaskan oleh teater mahasiswa. Arifin C Noer sudah melahirkan beberapa karya seperti buku kumpulan puisi 5, buku drama 15, ia juga menyutradarai beberapa film dan sinetron serta sebagai penulis skenarionya sebanyak 17 karya. Setiap karya tulisan Arifin C Noer yang sangat religius, humanis dan sosial, sebagai pembaca kita dapat mengetahui masalah dalam kehidupan ini. Lewat membaca kita dapat menyelami perasaan tokoh-tokohnya yang menjiwai makna kehidupan, saling mengasihi sesama dan berkorban untuk apa yang kita yakini, percayai dan kita cintai.

Persoalan ketidakadilan umumnya menimpa kaum perempuan. Perempuan dengan segala kelebihan dan kekurangannya memang menjadi sumber inspirasi yang menarik untuk dikaji. Perempuan saat ini masih sering dianggap sebagai kedudukan yang rendah oleh sebagian masyarakat, kaum yang lemah daripada laki-laki dan tidak dapat bebas dari segala aturan yang tidak bisa membebaskan pada dirinya. Perempuan dianggap pelaksana semua perintah laki-laki dan hanya bisa menyetujui segala keputusan yang diambil oleh laki-laki yang hanya mengembangkan perannya sebagai seorang istri dan ibu.

Asumsi yang berkaitan dengan perempuan selalu menarik untuk dibicarakan dalam kebudayaan kontemporer. Sisi kehidupan perempuan membuat permasalahan mereka tidak pernah kering untuk dibicarakan. Sisi perempuan yang identik dengan keindahannya dan sisi perempuan yang dianggap sebagai makhluk yang lemah sering dijadikan alasan oleh pengarang untuk mengeksploitasi perempuan. Ketidakadilan pada perempuan sepanjang sejarah kemanusiaan, selalu menjadi tema menarik dan tetap akan menjadi tema

penting dalam setiap pemikiran dan konsepsi tentang kemasyarakatan di masa sekarang. Berdasarkan penjelasan tersebut munculah gerakan feminisme.

Feminisme memperjuangkan dua hal yang selama ini tidak dinilai perempuan pada umumnya, yaitu persamaan derajat mereka dengan laki-laki dan anatomi untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya. Rokhmansyah (2016:37), menyatakan bahwa feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Dalam ilmu sastra feminisme ini berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan. Sebuah kritik sastra feminis membantu membangun studi gender yang dipresentasikan dalam karya sastra. Dengan demikian feminisme lebih menekankan pada partisipasi perempuan yang mempersoalkan tentang ketidakadilan gender yang selama ini dinilai tidak adil.

Ketidakadilan gender sendiri adalah suatu perbuatan, perlakuan atau sifat yang berat sebelah atau sesuatu yang berpihak pada salah satu jenis kelamin tertentu dan hal ini dapat menyebabkan kesenjangan sosial antar individu. Ketidakadilan gender terbagi dalam berbagai bentuk (Fakih, 2013:9) yakni: Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau tanggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotype atau melalui perabelan negative, kekerasan, beban kerja lebih panjang dan lebih banyak. Kesadaran akan adanya ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kesadaran itu harus diwujudkan dalam tindakan yang dilakukan oleh kaum perempuan untuk mengubah keadaan.

Proses marginalisasi mengakibatkan kemiskinan, sesungguhnya banyak sekali terjadi dalam masyarakat dan Negara yang menimpa kaum perempuan,

yang disebabkan oleh berbagai kejadian, misalnya penggusuran dan eksploitasi. Namun kemiskinan atas perempuan maupun disebabkan karena jenis kelaminnya merupakan salah satu bentuk ketidakadilan yang disebabkan gender. Subordinasi merupakan anggapan bahwa perempuan itu emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, akibatnya muncul sikap yang menempatkan perempuan dalam posisi tidak penting. Stereotipe, merupakan pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu yang bersumber dari pandangan gender, misalnya penandaan yang berawal dari asumsi bahwa perempuan bersolek akan memancing perhatian lawan jenisnya. Kekerasan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang, kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Beban kerja terjadi akibat pandangan masyarakat bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh kaum perempuan dianggap dan dinilai lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan kaum laki-laki.

Dalam naskah drama *Mega-Mega* karya Arifin C Noer, yang memaparkan tokoh perempuan yakni Retno dan Mae yang penuh dengan ketidakadilan sebagai perempuan, seperti mengapa perempuan harus bisa mengandung serta memiliki anak apabila tidak bisa mengandung akan dikatakan sebagai wanita yang sulit memiliki anak (kemandulan), mengapa perempuan selalu dikatakan tidak pandai dalam mengurus anak, mengapa perempuan harus ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan, dan mengapa wanita selalu mendapat kekerasan oleh kaum lelaki bila terjadi masalah dalam rumah tangga. Peneliti tertarik menganalisis feminisme pada naskah Drama *Mega-Mega*, karena pertama, dalam naskah drama ini berperspektif feminisme. Drama ini menampilkan kisah seorang perempuan janda yang ditinggal suami untuk bertahan hidup mereka menjadi

perempuan nakal pada tokoh Retno dan Mae bertahan hidup menjadi gelandangan dan menyisir kota dan mengambil barang-barang bekas. Perempuan dilahirkan tidak untuk ditindas oleh kaum laki-laki. Perempuan juga mempunyai harga diri. Perempuan seharusnya diperlakukan sebagai manusia yang utuh dengan kasih sayang. Kesetaraan gender yang diterima oleh tokoh perempuan dan dikaji dengan perspektif feminisme.

Peneliti selain menggunakan kajian Feminisme dalam mengkaji naskah drama Mega-mega karya Arifin C Noer, peneliti juga melakukan kajian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter pada naskah Mega-mega karya Arifin C Noer. Naskah drama bertujuan untuk memberikan hiburan, selain itu juga mengandung nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak, Seseorang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Pendidikan karakter mampu mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan dirinya sebagai manusia yang religius, produktif dan kreatif.

Penelitian terhadap naskah drama Mega-mega Karya Arifin C Noer menggunakan kajian Feminisme yang menitik beratkan pada aspek ketidakadilan gender sejauh ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya mengenai naskah drama Mega-mega karya Arifin C Noer yaitu dari Sahrani (2018) yang menggunakan kajian sosiologi untuk menunjukkan adanya

beberapa aspek kehidupan yang tercermin dalam naskah drama Mega-mega. Kedua, penelitian oleh Pribadi (2019) yang mengkaji naskah Mega-mega menggunakan pendekatan psikologi sastra khususnya untuk menunjukkan adanya wujud konflik eksternal, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik eksternal dan cara penyelesaian konflik eksternal yang terdapat dalam naskah Mega-mega. Dari kedua penelitian tersebut yang menjadikan kebaruan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Alasan peneliti dalam memilih kajian Feminisme yang menitik beratkan pada aspek ketidakadilan gender dan nilai-nilai pendidikan karakter digunakan peneliti sebagai alat bantu untuk mengkaji aspek marginalisasi perempuan, beban kerja, kekerasan, stereotype dan subordinasi pada tokoh perempuan yang dialami dalam naskah drama Mega-mega serta menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam naskah drama.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis ketidakadilan gender tokoh perempuan dan nilai pendidikan karakter dalam naskah drama Mega-Mega menggunakan salah satu pendekatan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kajian Feminisme.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Marginalisasi tokoh perempuan yang terdapat dalam Naskah Drama Mega-Mega karya Arifin C Noer ?
2. Bagaimana Kekerasan tokoh perempuan yang terdapat dalam Naskah Drama Mega-Mega karya Arifin C Noer ?
3. Bagaimana Beban Kerja tokoh perempuan yang terdapat dalam Naskah Drama Mega-Mega karya Arifin C Noer ?

4. Bagaimana Stereotipe tokoh perempuan yang terdapat dalam Naskah Drama Mega-Mega karya Arifin C Noer ?
5. Bagaimana Subordinasi tokoh perempuan yang terdapat dalam Naskah Drama Mega-Mega karya Arifin C Noer ?
6. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Naskah Drama Mega-Mega Karya Arifin C Noer ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan Marginalisasi tokoh perempuan yang terdapat dalam Naskah Drama Mega-Mega karya Arifin C Noer
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan Kekerasan tokoh perempuan yang terdapat dalam Naskah Drama Mega-Mega karya Arifin C Noer
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan Beban Kerja tokoh perempuan yang terdapat dalam Naskah Drama Mega-Mega karya Arifin C Noer
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan Stereotipe tokoh perempuan yang terdapat dalam Naskah Drama Mega-Mega karya Arifin C Noer
5. Mendeskripsikan dan menjelaskan Subordinasi tokoh perempuan yang terdapat dalam Naskah Drama Mega-Mega karya Arifin C Noer
6. Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Naskah Drama Mega-Mega Karya Arifin C Noer

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang “Analisis Tokoh Perempuan dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Mega-mega Karya Arifin C Noer di harapkan berhasil dengan baik yaitu secara optimal manfaat dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu kesusastraan di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama teori Feminisme, untuk pengkajian bentuk ketidakadilan gender. Dalam penelitian ini, mampu memberikan pandangan pemikiran berupa konsep atau teori feminisme, khususnya mengenai kajian sastra terhadap naskah drama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang cara meneliti naskah drama dengan kajian feminisme yang membahas tentang ketidakadilan gender dan nilai pendidikan karakter.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan dimanfaatkan sebagai referensi mengenai perjuangan wanita dalam memperjuangkan masalah kehidupan ditengah budaya patriarki yang masih cukup kental.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sumber informasi dalam pembuatan atau penulis skripsi, yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dalam hal ketidakadilan gender. Dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan lain.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafisran penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional:

1. Naskah drama adalah sebuah teks yang berisikan dialog dengan gambaran karakter-karakter tokoh di dalamnya, berfungsi sebagai naskah untuk dipentaskan.
2. Teori Feminisme adalah teori yang menentang adanya pengelompokan sosial, laki-laki dan perempuan.
3. Ketidakadilan gender yakni adanya perbedaan perlakuan yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran hak asasi, persamaan hak antara perempuan dan laki-laki.
4. Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukan bagi generasi selanjutnya.